

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan di negara berkembang, khususnya negara Indonesia tidak terlepas dari wilayah perdesaan. Pembangunan perdesaan dan pertanian merupakan upaya untuk mensejahterakan masyarakat di perdesaan yang tertuju pada pengembangan ekonomi lokal. Pengembangan perdesaan cenderung bergerak parsial dan sektoral, sehingga perlu perencanaan dan pemrograman perdesaan dengan pendekatan pengembangan kawasan. Pengembangan kawasan tersebut dapat berupa program pembangunan kawasan agropolitan. Program pengembangan kawasan agropolitan merupakan pembangunan ekonomi berbasis pertanian yang dilaksanakan dengan mensinergikan berbagai potensi yang ada, memiliki daya saing, berbasis kerakyatan, berkelanjutan dan terdesentralisasi yang digerakkan oleh masyarakat dan difasilitasi oleh pemerintah.

Departemen RI menetapkan 61 kawasan pengembangan agropolitan di beberapa Provinsi di Indonesia. Salah satu kawasan di Jawa Timur yang termasuk dalam perencanaan kawasan tersebut sesuai dengan Surat Keputusan Gubernur Jawa Timur No.520/2403/021.2/2005 adalah Kabupaten Bangkalan. Dengan meliputi tiga kawasan yaitu Kecamatan Socah, Kecamatan Burneh dan Kecamatan Bangkalan yang dikenal dengan kawasan Agropolitan SOBURBANG.

Salah satu kawasan pengembangan agropolitan di Kabupaten Bangkalan yaitu Kecamatan Bangkalan memiliki potensi yang dapat menjadi kekuatan untuk mengembangkan agropolitan. Salah satunya melalui pengembangan agroindustri. Terdapat Agroindustri Salak yang berkembang di kecamatan tersebut, yaitu agroindustri salak Kramat. Produksi salak Kramat meningkat dari tahun 2012 hingga 2015 yaitu berturut-turut sebesar 818 kg, 1341 kg, 1332 kg, dan 1443 kg. Disperindag Kabupaten Bangkalan juga menjelaskan bahwa kontribusi industri dan usaha kecil terhadap PDRB Kabupaten Bangkalan mengalami peningkatan mulai dari tahun 2010 sebesar 3,835%, tahun 2011 sebesar 3,874%, dan tahun 2012 hingga 2014 sebesar 3,927%. Selain itu Bappeda Kabupaten Bangkalan (2012) juga menjelaskan bahwa lahan sawah di

Kabupaten Bangkalan 20 tahun kedepan akan ditingkatkan dari 8.000 Ha menjadi 30.000 Ha, kemudian pertanian dan industri berbasis hasil pertanian akan dijadikan sektor unggulan di Kabupaten Bangkalan. Namun hingga saat ini belum terlihat hasil yang signifikan dari program tersebut. Salah satu penyebabnya adalah dari sisi kelembagaan yaitu lemahnya komitmen dari lembaga pemerintahan untuk mengembangkan agropolitan, kurangnya koordinasi antara dinas atau instansi terkait dengan pelaku usaha dan lembaga-lembaga lokal serta lembaga pemerintahan kurang mampu menangkap permasalahan yang terjadi di lapang.

Oleh karena itu perlu adanya dukungan dari komponen-komponen yang antara lain adalah sistem kerja sama kelembagaan dalam sistim agribisnis yang terpadu. Hal ini penting karena kelembagaan dalam suatu industri atau organisasi adalah unsur esensial yang merupakan faktor kunci keberhasilan serangkaian kegiatan atau aktivitas (Budi *et al.* 2010). Selain itu membangun kelembagaan di bidang agribisnis sangat penting untuk dilakukan. Penguatan kelembagaan agribisnis tidak hanya menyangkut *on farm bussiness* saja tetapi juga *off farm agribussiness*-nya. Berdasarkan uraian tersebut, untuk mencapai efektivitas agroindustri dalam pengembangan kawasan agropolitan di Kecamatan Bangkalan, maka perlu dikaji peran atau keterkaitan hubungan antara lembaga-lembaga yang terlibat dalam pengembangan agroindustri untuk mencapai peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat Kecamatan Bangkalan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa saja kelembagaan yang terlibat dalam pengembangan Agroindustri Salak Kramat di Bangkalan?
2. Bagaimana peran kelembagaan dalam mendukung Agroindustri Salak Kramat di Bangkalan?

1.3 Tujuan

1. Mengetahui dan mengidentifikasi kelembagaan apa saja yang terlibat dalam pengembangan Agroindustri Salak Kramat di Bangkalan.
2. Mengetahui peran kelembagaan dalam mendukung Agroindustri Salak Kramat di Bangkalan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang keadaan kelembagaan yang berperan bagi agroindustri di Bangkalan, dan sebagai syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana Strata 1 (S1) Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Trunojoyo Madura

2. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi bagi penelitian selanjutnya

3. Bagi Pemilik Agroindustri/Dinas Terkait/Pemda

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang bersangkutan dalam perumusan kebijakan atau pengambilan keputusan yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini.